



# Persepsi Pemustaka Terhadap *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

Raodhatul Jannah<sup>1</sup>, Ramadayanti<sup>2</sup>, Marni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Email: [raodhatuljannah@gmail.com](mailto:raodhatuljannah@gmail.com) (Corresponding auhtor)

## KEYWORDS

Librarian  
Online Public Access Catalogue (OPAC)  
Information retrieval system

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the perception of users towards the Online Public Access Catalog (OPAC) and the obstacles faced by users in using the Online Public Access Catalogue (OPAC) at the UPT Library of Makassar State University. This research is descriptive with a qualitative approach carried out by conducting observations, interviews, and documentation to obtain data related to the research. The informants in this study consisted of 3 librarians and 7 users. The results of this study show that OPAC-INLISLite at the UPT Library of Makassar State University is good, but users still do not understand how to operate the Online Public Access Catalogue (OPAC) as a tool for searching library materials, due to the lack of socialization from librarians so that many users directly visit the bookshelf to get the collection they need. The obstacles faced by users are that the network is not supportive causes the search for library materials to be hampered, the user's lack of understanding of search techniques so that the collection sought is limited and librarians have not fully input books into the Online Public Access Catalogue (OPAC).

## KATA KUNCI

Pemustaka  
Online Public Access Catalogue (OPAC)  
Sistem temu balik informasi

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) serta kendala yang di hadapi oleh pemustaka dalam menggunakan Online Public Access Catalogue (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pustakawan dan 7 pemustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OPAC-INLISLite di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar sudah bagus, akan tetapi pemustaka masih kurang memahami cara mengoperasikan Online Public Access Catalogue (OPAC) sebagai alat penelusuran bahan pustaka, karena kurangnya sosialisasi dari pustakawan sehingga banyak pemustaka yang langsung mengunjungi ke rak buku untuk mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan. Adapun kendala yang di hadapi pemustaka yaitu jaringan yang kurang mendukung menyebabkan penelusuran bahan pustaka terhambat, kurangnya pemahaman pemustaka tentang teknik penelusuran sehingga koleksi yang dicari terbatas dan pustakawan belum sepenuhnya menginput buku ke dalam Online Public Access Catalogue (OPAC).



<https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1724>

Received 1 September 2022; Received in revised form 23 September 2022; Accepted 28 September 2022

Available online 30 September 2022

Copyright©2022

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai barometer untuk kemajuan anak bangsa. Berkembangnya ilmu pengetahuan tergantung dari kondisi perpustakaan karena perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu pusat pelayanan informasi yang biasanya digunakan atau pun dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang mereka butuhkan. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat mengembangkan layanan perpustakaan nya berbasis teknologi informasi. Untuk mendukung fungsi nya tersebut perpustakaan harus memberikan informasi yang benar dan relevan serta menyediakan sarana penelusuran informasi kepada pemustaka di perguruan tinggi.

Salah satu sarana penelusuran atau pencarian informasi perpustakaan yaitu katalog. Katalog ialah sarana pencarian untuk mendapatkan bahan pustaka apa saja yang diinginkan di perpustakaan. Pada umumnya katalog perpustakaan memiliki beberapa bentuk yaitu sebagai berikut : katalog bentuk kartu, katalog bentuk buku, katalog bentuk mikro, dan katalog komputer terpasang atau bisa dikenal dengan OPAC (Sulistyo Basuki, 1991).

Katalog mempunyai kegunaan yaitu sebagai sarana temu balik bahan pustaka di perpustakaan. Dengan adanya katalog semua informasi yang ada di perpustakaan baik berupa majalah, buku, jurnal serta koleksi lainnya akan lebih mudah di temukan. Tanpa adanya katalog, pemustaka akan sangat sulit menemukan bahan koleksi yang ada di perpustakaan.

Di era digital seperti ini, katalog yang banyak digunakan perpustakaan yaitu katalog online atau *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang mencerminkan kenyataan bahwa katalog berbasis komputer yang telah lama tidak dapat digunakan lagi oleh pemustaka dan membutuhkan beberapa tahun sebelum OPAC dikembangkan. Pemustaka biasanya hanya dapat melihat tampilan luarnya. (Himayah, 2013).

*Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah salah satu katalog yang penggunaannya berdasar pada teknologi informasi, yang berada dalam satu kumpulan data dengan sistem pengolahan dan pelayanan, sehingga membentuk suatu sistem yang terstruktur, dimana pemustaka dapat menemukan bahan Pustaka yang ada secara langsung melalui penelusuran dengan mengetik beberapa titik temu seperti mlalui subjek, judul, pengarang, maupun kata kunci lainnya.

Kegiatan penelusuran informasi yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar sebagai tempat penelitian ini, menggunakan bantuan teknologi informasi atau biasa disebut dengan otomasi perpustakaan, dimana katalog yang digunakan secara online dengan menerapkan aplikasi INLISLite Versi 3.0 sebagai alat penelusuran bahan pustaka di perpustakaan. Aplikasi INLISLite di kembangkan pada tahun 2011 oleh Perpustakaan Nasional RI yang berfungsi untuk membantu kegiatan pengolahan bahan pustaka dan dapat mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam aplikasi ini, yaitu : *Back Office*, *Online Public Access Catalogue* (OPAC), Keanggotaan online, Pendaftaran online, Layanan koleksi digital, dan Checkpoint atau Buku tamu.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Hajar (2014) tentang "Perbandingan Pemanfaatan OPAC dengan katalog Manual di Perpustakaan Universitas Hasanuddin" peneliti lebih berfokus pada membandingkan pemanfaatan antara OPAC dengan katalog manual, dimana pemustaka lebih banyak meggunakan OPAC dibanding menggunakan katalog manual sebagai penelusuran bahan pustaka, akan tetapi perpustakaan Hasanuddin tetap menyediakan katalog manual.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang persepsi pemustaka, dimana pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar pada kenyataannya pemustaka masih jarang menggunakan OPAC sebagai alat penelusuran informasi. Ketika menggunakan OPAC untuk mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan, pemustaka tidak dapat menemukan buku yang mereka cari di rak karena nomor panggil buku yang tersedia didalam OPAC tidak sesuai pada tempatnya. Selain itu banyak pemustaka yang kurang paham dalam pengoperasian OPAC. Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah "Persepsi Pemustaka Terhadap

*Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Penelusuran Bahan Pustaka di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai alat penelusuran bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh pemustaka dalam menggunakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1. Pengertian INLISLite

INLISLite merupakan perangkat lunak (software) aplikasi yang di otomasi perpustakaan dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2011. Pemberian nama INLIS diambil dari kata Integrated Library System, nama perangkat lunak tersebut dari manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang di bangun sejak tahun 2003 dalam keperluan kegiatan rutin pengolahan informasi perpustakaan di internal Perpustakaan Nasional.

INLISLite dimulai dengan versi 2. Versi pertama ini adalah versi 2.1.2 dan yang kedua adalah versi 3. INLISLite versi 3 ini merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2 yang dikembangkan dan dibangun oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2011, INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak wadah untuk pengelola perpustakaan dalam menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital atau mengelola dan melayani koleksi digital. INLISLite adalah sistem informasi perpustakaan terpadu, sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang didesain dan dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan tugas substantif dan administratif perpustakaan, khususnya di Perpustakaan Nasional. (Perpustakaan Nasional RI, 2018)

Menurut Asari dalam Rifka Rahmadani, INLISLite merupakan perangkat lunak sistem otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. INLISLite sangat membantu kegiatan perpustakaan dan pekerjaan pustakawan, namun kemampuan pustakawan harus ditingkatkan agar benar-benar menguasai INLISLite secara menyeluruh. (Rahmadani et al., 2022, p. 21)

### 2.2. Karakteristik INLISLite

INLISLite memiliki beberapa karakteristik yang menjadi titik utama dari aplikasi INLISLite ini, yaitu:

- 2.2.1. INLISLite mengikuti standar metadata MARC (Machine Readable Cataloguing) dalam pembuatan katalog yang berbasis digital.
- 2.2.2. Pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet pada umumnya digunakan untuk menelusur informasi di internet yaitu berbasis web (webbased application software).
- 2.2.3. Proses penginstalan perangkat lunak INLISLite hanya dapat dilakukan pada satu komputer yang dipusatkan sebagai pangkalan data (server). Pengoperasiannya hanya cukup dilakukan melalui komputer kerja (workstation) dengan cara dikoneksikan kepada perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (local area network) maupun antar wilayah (wide area network), dan internet.
- 2.2.4. Bisa dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu dan ditempat yang berbeda.
- 2.2.5. Paling terpenting dapat diakses secara gratis dan bebas pakai. (Perpustakaan Nasional RI, 2018)

### 2.3. Kelebihan dan Kekurangan INLISLite

Aplikasi ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dalam hal ini, INLISLite masih memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menunjang keberlangsungan pengoperasian INLISLite. Sehingga INLISLite mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 2.3.1. INLISLite dapat dipelajari dengan mudah oleh pemustaka.

- 2.3.2. Proses pencarian dapat dilakukan secara sederhana dan saat melakukan pencarian bisa menampung koleksi yang sudah dicari.
- 2.3.3. Pencarian sudah berbasis MARC dan tambahannya adalah berupa koleksi yang sering dipinjam.
- 2.3.4. Perpustakaan manapun bisa menginstal aplikasi tersebut secara gratis dan dapat menerapkan sesuai kebutuhan.

Selain kelebihan, INLISLite juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 2.3.1. Transaksi hanya dapat dilakukan 1 kali penerapan barcode kurang optimal.
- 2.3.2. Pemanfaatan menu penelusuran koleksi kurang optimal. (Afdan Rainal, 2016)
- 2.3.3. Belum memfasilitasi "live chat" sehingga pemustaka tidak bisa berkomunikasi dengan pustakawan secara langsung. (Rahmawati & Mayesti, 2021)

#### 2.4. Sistem Temu Balik Informasi

Menurut Saufa, A. F, dan Wahyu dalam Muhammad Junaidi (2018), Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan suatu sistem temu balik yang digunakan untuk menemukan kembali bahan pustaka yang dapat memberikan kepuasan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Manfaat utama dari katalog online atau OPAC, yaitu tersedianya alat penelusuran atau pencarian bahan pustaka. Berbeda dengan katalog kartu yang memiliki keterbatasan dalam pencarian. OPAC ialah fitur-fitur yang digunakan untuk memberikan fasilitas kepada pemustaka secara online untuk dapat mencari katalog bahan pustaka yang dapat diakses oleh semua orang. Pemustaka tinggal mengetik kata kunci seperti subjek, judul, pengarang, ataupun kata kunci lainnya.

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan katalog yang tersimpan di komputer yang disambungkan dengan terminal yang tersebar diberbagai lokasi. Pemustaka tidak perlu mengunjungi perpustakaan, tetapi pemustaka cukup memeriksa ke komputer yang telah tersebar tersebut. Online Public Access Catalogue (OPAC) dapat digunakan dari tempat manapun dan kapan pun serta dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka karena OPAC dapat menyediakan dan menampilkan informasi yang akurat yang dapat dikases oleh banyak orang secara sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan memberikan kebebasan dalam memasukkan kata kunci, seperti subjek, judul, ataupun pengarang (Prastowo, 2012:193).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan Online Public Access Catalogue (OPAC) adalah katalog perpustakaan dengan menggunakan komputer. OPAC dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran bahan pustaka atau menemukan kembali bahan pustaka secara mudah, cepat dan efisien.

### 3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Informan penelitian ini ialah informan yang telah mengetahui dan memahami cara mengoperasikan *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Berdasarkan dari kriteria tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 orang pustakawan dan 7 orang pemustaka yang sedang berkunjung di perpustakaan ketika peneliti melakukan penelitian. Peneliti akan berusaha menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa pertanyaan, serta data-data lainnya berupa tulisan serta mempertanyakan apa saja yang dirasakan oleh pemustaka terhadap *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai alat penelusuran bahan pustaka di perpustakaan.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan tahapan yaitu, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Interpretasi dilakukan dengan mengembangkan hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen, hal ini dilakukan agar tahapan-tahapan dalam penelitian lebih terarah. (Sugiyono, 2013)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.3. Gambaran Umum OPAC-INLISLite di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

INLISLite merupakan perangkat lunak (software). Aplikasi yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. INLISLite yang ada dalam *Online Public Access Catalogue* (OPAC) digunakan sebagai alat penelusuran bahan Pustaka yang sangat mudah dan cepat membantu pemustaka dalam mendapatkan koleksi.

Penamaan INLISLite diambil dari kata Integrate Library System, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan pengelolaan bahan Pustaka dan informasi perpustakaan di internal perpustakaan nasional.

Seiring perkembangan di dunia perpustakaan. Perpustakaan nasional memandang perlu untuk memberikan fasilitas untuk membangun semangat para pustakawan di seluruh perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka perpustakaan nasional berinisiatif untuk menyalurkan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLite.

UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar adalah salah satu perpustakaan digital yang telah menggunakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dalam pengelolaan bahan pustaka dan penelusuran informasi di perpustakaan sejak tahun 2016 dengan menggunakan aplikasi linux, seiring berkembangnya teknologi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar mengganti linux menjadi INLISLite v.3 yang dibangun sejak tahun 2017. INLISLite berfungsi sebagai media interaksi antara pustakawan dengan pemustaka dalam berkomunikasi sebagai langkah awal untuk mewujudkan implementasi perpustakaan digital.

Online Public Access Catalogue (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dapat diakses pada terminal yang berbeda dari dalam atau luar gedung perpustakaan yaitu melalui *Local Area Network* (LAN) yang berada di dalam gedung perpustakaan dan melalui *Wide Area Network* (WAN) yang dapat diakses melalui website <https://perpustakaan.unm.ac.id> atau melalui <http://pustaka.unm.ac.id>. Tampilan Online Public Access Catalogue (OPAC) sudah bagus dan menarik, akan tetapi pemustaka masih kurang memahami cara mengoperasikan *Online Public Access Catalogue* (OPAC), serta OPAC belum dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan.

Pada website UPT Perpustakaan tersedia layanan perpustakaan Universitas Negeri Makassar, seperti Jurnal UNM, Sistem informasi perpustakaan, OPAC, Thesis UNM, E-Journal, E-Book, Digilib, OER (*Open Education Resources*), Eprint. Sedangkan pada tampilan depan OPAC-INLISLite tersedia kolom pencarian yang dapat mempermudah pemustaka dalam mencari bahan pustaka. Pemustaka tinggal mengetik beberapa kata kunci seperti melalui judul, nama pengarang, subjek dan nomor panggil buku.

Adapun fitur-fitur yang ada dalam OPAC INLISLite di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.1. Form Entri Katalog Sederhana

Aplikasi INLISLite versi 3 menyediakanaa form entri katalog berbasis MARC yang sudah disederhanakan, sehingga tidak sulit untuk di gunakan. Entri katalog mempermudah pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar untuk memahami deskripsi fisik dari koleksi tersebut.

#### 4.3.2. Kardeks Terbitan Berkala

Aplikasi INLISLite versi 3 sudah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala yang digunakan untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi seperti majalah, bulletin, surat kabar, dan kollection lain yang sejenis.

#### 4.3.3. Model Kartu Anggota

Aplikasi INLISLite versi 3 memungkinkan para pustakawan untuk dapat memilih satu dari empat pilihan dari bentuk model tampilan keluar kartu anggota yang tersedia.

#### 4.3.4. Facet Search pada OPAC

Facet Search yang telah tersedia pada modul OPAC INLISLite lebih mudah dan ramah pengguna sehingga lebih informatif. Data yang disajikan lebih ringkas dan jelas. Facet di sediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah proses penelusuran pemustaka karena dapat mempersempit pencarian koleksi bahan Pustaka. Pemustaka dapat mencari informasi dengan mengetik beberapa kata kunci yang tersedia di OPAC, dapat melalui judul buku, nama pengarang, dan subjek.

#### 4.3.5. Autoresponsive

Penampilan modul INLISLite selain back office dirancang dengan penampilan antar muka seperti smartphone. Artinya penampilan antarmuka modul tersebut akan menyesuaikan dengan perangkat baca yang berukuran kecil sesuai dengan tampilan ukuran smartphone agar lebih nyaman dilihat oleh pemustaka.

**Gambar 1**

OPAC INLISLite UPT Perpustakaan UNM



Sumber: UPT Peprustakaan UNM

**Gambar 2**

Menu Login Dashboard Admin INLISLite



Sumber: UPT Perpustakaan UNM

#### 4.4. Persepsi Pemustaka terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

*Online Public Access Catalogue* (OPAC) merupakan katalog yang tersimpan di dalam suatu komputer yang dapat digunakan secara terpasang dari berbagai tempat. Dimana komputer memuat katalog yang telah disambungkan dengan terminal yang tersebar di berbagai lokasi. Pemustaka tidak perlu mendatangi perpustakaan, melainkan hanya memeriksa ke komputer yang telah tersebar di berbagai tempat. (Sulistyo-Basuki: 2010). Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar mengenai gambaran umum OPAC-INLISite menunjukkan bahwa *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar sudah bagus dan menarik akan tetapi pemustaka masih kurang memahami cara mengoperasikan *Online Public Access Catalogue* (OPAC), serta OPAC belum dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan dikarenakan pustakawan belum pernah melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada pemustaka, akan tetapi pustakawan hanya melakukan bimbingan secara perorangan kepada pemustaka yang ada di perpustakaan, sehingga layanan OPAC hanya diketahui beberapa pemustaka saja.

Pemustaka masih jarang memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sebagai alat penelusuran bahan pustaka, pemustaka lebih sering langsung mengunjungi rak buku dari pada menggunakan OPAC untuk mencari buku, karena belum terlalu memahami cara mengoperasikannya. UPT Perpustakaan Negeri Makassar perlu melakukan sosialisasi secara menyeluruh agar jasa layanan yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan efisien oleh pemustaka.

#### 4.5. Kendala yang dihadapi oleh Pemustaka dalam menggunakan Online Public Access Catalogue (OPAC)

Salah satu faktor pendukung *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yaitu jaringan untuk dapat mengakses koleksi, OPAC tidak mungkin bisa dijalankan secara efektif dan maksimal jika faktor pendukung tersebut tidak terpenuhi. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka ketika menggunakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar yaitu

jaringan yang digunakan kurang mendukung dalam proses penelusuran bahan pustaka sehingga memperlambat pemustaka dalam mendapatkan koleksi dan lebih memilih langsung mencari ke rak buku.

Pemustaka kurang memahami dalam melakukan teknik penelusuran pada OPAC dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pustakawan. Pemustaka hanya mengetahui teknik penelusuran menggunakan judul, padahal teknik penelusuran yang ada pada OPAC yaitu bisa menggunakan nama pengarang, subjek, penerbit, ISBN atau bisa menggunakan fitur pencarian spesifik yang telah disediakan.

Koleksi yang ditampilkan dari hasil penelusuran menggunakan judul jumlahnya terbatas hanya pada judul bukunya saja. Selain itu pustakawan belum menginput sepenuhnya koleksi perpustakaan ke dalam *Online Public Access Catalogue* (OPAC) karena masih banyak pemustaka yang menemukan adanya koleksi perpustakaan yang terdapat di rak namun tidak terdapat di dalam OPAC, selain itu nomor panggil buku yang ditampilkan di OPAC berbeda dengan nomor panggil buku yang ada di rak. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian pustakawan dalam hal penginputan koleksi perpustakaan ke dalam *Online Public Access Catalogue* (OPAC).

Kendala lain yang dialami oleh pemustaka ketika melakukan pencarian buku, yaitu aplikasi INLISLite yang digunakan masih sering terjadi error dan tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya data yang di input sehingga mengakibatkan aplikasi tersebut menunggu waktu yang lama untuk bisa digunakan. Selain itu, perbedaan pengatalogan yang dilakukan oleh pustakawan mengakibatkan kurang lengkapnya data bibliografi yang dimiliki oleh koleksi. Untuk itu perlu menggunakan standar pengatalogan AACR2 atau RDA agar informasi buku yang ditampilkan di OPAC menjadi seragam dan lengkap.

## 5. Kesimpulan

- 5.3. *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sudah bagus dan menarik, akan tetapi pemustaka masih kurang memahami cara mengoperasikan *Online Public Access Catalogue* (OPAC), serta OPAC belum dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan. Pada tampilan depan OPAC-INLISLite tersedia kolom pencarian yang dapat mempermudah pemustaka dalam mencari bahan pustaka, akan tetapi pemustaka masih jarang menggunakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai alat penelusuran dan memilih langsung mengunjungi ke rak untuk mendapatkan koleksi bahan pustaka yang mereka butuhkan.
- 5.4. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka yaitu, jaringan internet kurang mendukung sehingga pencarian bahan pustaka terhambat, ketidaksesuaian nomor panggil buku yang ada dalam *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dengan nomor panggil yang ada di rak, serta pemustaka masih kurang memahami teknik penelusuran yang baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Afdan Rainal. (2016). *Aplikasi Sistem Otomasi INLISLite Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Balai Layanan Grhatama Pustaka Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20938/>
- Himayah. *Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Junaidi, Muhammad. *Analisis Perilaku Pemustaka dalam Memanfaatkan Online Public Access Catalogue (OPAC) Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018. [repository.uin-alaud.ac.id](https://repository.uin-alaud.ac.id) (Diakses pada tanggal 2 Agustus 2021)
- Perpustakaan Nasional RI. (2018). *Tentang INLISLite Versi 3*. INLISLite (Integrated Library System). <https://inlislite.perpusnas.go.id/>
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Profesional*. Jakarta: Diva Press. 2012.

- Rahmadani, R., Iskandar, & Dakhalan, A. M. (2022). Penerapan Aplikasi INLISLite di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i1.915>
- Rahmawati, N. S., & Mayesti, N. (2021). Analisis Kinerja INLISLite V.3.1 Sebagai Sarana Temu Kembali Perpustakaan Kementerian PANRB. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/jib.v5i1.110>
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta. 2013.